

**PENGARUH RASIO ARUS KAS OPERASI DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT. JASA MARGA
(PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

ELLITA WATI
NPM. 1405160292



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, telah melaksanakan ujian yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 23 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ELLITA WATI
N P M : 1405160292
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ~~PENGARUH RASIO ARUS KAS OPERASIONAL TERHADAP~~
TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA PT. JASA MARGA
(PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

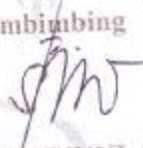
Penguji I


JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II


IRMA CHRISTIANA, S.E., M.M

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. GANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : ELLITA WATI
N P M : 1405160292
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH RASIO ARUS KAS OPERASI DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT.JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ELLITA WATI
NPM : 1405160292
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Penelitian : PENGARUH RASIO ARUS KAS OPERASI DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PT JASA MARGA (PERSERO) Tbk CABANG BELMERA MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
05 Maret 2018	- Memperbaiki tabel rasio - Memperbaiki teori fenomena - Memperbaiki rumusan Masalah		
07 Maret 2018	- Bab II - Memperbaiki teori - Memperbaiki kerangka konseptual - Memperbaiki penyusunan penulisan		
09 Maret 2018	Bab III - Memperbaiki sumber data - Memperbaiki gambar uji F		
13 Maret 2018	Bab IV dan V - Memperbaiki autokorulasi - Memperbaiki pembahasan - Memperbaiki Saran		
15 Maret 2018	Siap diperiksa dan Acc Sidang Meja Bundar		

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE., MM

Medan, Maret 2018
Diketahui / Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ELLITA WATI
NPM : 1405160292
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 15-01-2018
Pembuat Pernyataan



- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

ELLITA WATI NPM. 1405160291 Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* secara baik secara parsial maupun simultan pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Return On Equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemilik modal atau pemegang saham. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif sumber datanya adalah data primer yang berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-F dan uji determinasi menggunakan SPSS 16.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Arus Kas Operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Serta secara simultan Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan periode 2007-2016.

Kata kunci : *Return On Equity*, Rasio Arus Kas Operasi Dan *Current Ratio*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**. Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana/Strata satu (S1) Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Berkat usaha dan doa akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini baik secara moril maupun materil, khususnya kepada :

1. Bersyukur kepada Allah SWT yang telah melancarkan dan memberi rahmat atas penyusunan proposal ini dan kepada junjungan alam yakni Rasulullah SAW yang telah memberi manfaat kepada seluruh umat manusia yang ada dimuka bumi ini.
2. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Ayahanda Surono, dan Ibunda Sukini serta Abang saya Dedi Purwanto dan adik saya Dewi Supria Ningsih yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan, kasih sayang, doa, motivasi, dan bantuan baik secara moril maupun materil.
3. Bapak Dr. Agussani, MAP. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE., MM., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung, SE., M.Si. Selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si. Selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak H. Muis Fauzi Rambe, SE., MM. Selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis.
9. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE., M.M. Selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Ir. Iwan Rosa Putra, Selaku *General Manager* PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
11. Bapak Sarjono, S.IP. Selaku Deputy GM Human Resources dan General Affair yang memberikan izin kepada penulis untuk dapat melaksanakan penelitian di kantor PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
12. Bapak Supangat, Selaku *Budgeting Financial* yang telah membantu penulis dalam memberikan laporan keuangan yang penulis butuhkan

13. Bapak Martin Simarmata, Selaku Senior *Human Resources Data and Administration* yang telah menerima, mengurus dan membimbing penulis dalam melaksanakan penelitian di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.
14. Terima kasih kepada seluruh Pegawai di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera yang telah membantu penulis dalam memberikan laporan keuangan yang penulis butuhkan.
15. Terima kasih sahabat-sahabat seperjuangan, Restu Nila Cahyani, Laila Sari, Nurma Sari, Suratmi, dan Sury Septi Pratiwi yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
16. Teman-teman seperjuangan Manajemen E-Pagi stambuk 2014 dan seluruh pihak yang telah membantu penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi sempurnanya skripsi ini untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembacanya.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2018

Penulis,

Ellita Wati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah.....	10
2. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Return On Equity</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Equity</i>	13
b. Tujuan <i>Return On Equity</i>	15
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Return On Equity</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i>	18
2. Rasio Rasio Arus Kas Operasi.....	19
a. Pengertian Rasio Arus Kas Operasi.....	19
b. Tujuan Rasio Arus Kas Operasi	22
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Arus Kas Operasi	23
d. Pengukuran Rasio Arus Kas Operasi.....	24
3. <i>Current Ratio</i>	25
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	25
b. Tujuan <i>Current Ratio</i>	27
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	29

d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	30
B. Kerangka Konseptual	31
C. Hipotesis	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Definisi Operasional Variabel	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
1. Tempat Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian	42
D. Sumber dan Jenis Data	42
1. Sumber Data.....	42
2. Jenis Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
1. Regresi Linier Berganda	43
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Multikolinearitas.....	47
c. Uji Heterokedastisitas	47
d. Autokorelasi	48
2. Pengujian hipotesis.....	49
a. Uji Signifikan Parsial.....	49
b. Uji Signifikan Simultan	50
3. Koefisien Determinasi	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Rasio Keuangan.....	53
a. <i>Return On Equity</i>	53
b. Rasio Arus Kas Operasi	55
c. <i>Current Ratio</i>	57
2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik).....	59
a. Uji Normalitas	59
b. Uji Multikolinearitas.....	62

c. Uji Heterokedastisitas	64
d. Uji Autokorelasi	65
3. Regresi Linear Berganda.....	66
4. Pengujian Hipotesis	68
a. Uji Signifikan Parsial (uji t)	68
b. Uji Signifikan Simultan (uji F).....	71
5. Koefisien Determinasi	73
B. Pembahasan	75
1. Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap <i>Return On Equity</i> . 75	
2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	77
3. Pengaruh Rasio Operasi dan <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i>	79
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data <i>Return On Equity</i> PT. Jasa Marga Cabang Belmera	4
Tabel I.2	Data Rasio Arus Kas Operasi PT. Jasa Marga Cabang Belmera	6
Tabel I.3	Data <i>Current Ratio</i> PT. Jasa Marga Cabang Belmera.....	8
Tabel III.1	Waktu Penelitian pada PT. Jasa Marga Cabang Belmera.....	42
Tabel IV.1	<i>Return On Equity</i> PT. Jasa Marga Cabang Belmera	54
Tabel IV.2	Rasio Arus Kas Operasi PT. Jasa Marga Cabang Belmera	56
Tabel IV.3	<i>Current Ratio</i> PT. Jasa Marga Cabang Belmera	58
Tabel IV.4	Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	62
Tabel IV.5	Hasil Uji Multikolinearitas.....	63
Tabel IV.6.1	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.6.2	Hasil Uji Autokorelasi	66
Tabel IV.7	Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	67
Tabel IV.8	Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	69
Tabel IV.9	Hasil Uji Simultan (Uji-F)	72
Tabel IV.10	Model Summary	74
Tabel IV.11	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi..	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual.....	37
Gambar III.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	50
Gambar III.2	Kriteria Pengujian Hipotesis F.....	51
Gambar IV.1	Grafik Histogram.....	60
Gambar IV.2	Grafik Normal P-Plot.....	61
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedasitas.....	64
Gambar IV.4.1	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	70
Gambar IV.4.2	Kriteria Pengujian Hipotesis t.....	71
Gambar IV.5	Kriteria Pengujian Hipotesis.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan sebagai suatu organisasi yang dapat memberi manfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan kelangsungan hidup perusahaan. Agar tujuan dapat tercapai, manajemen perusahaan harus membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Manajemen juga harus mampu mengawasi dan mengendalikan kegiatan usaha yang dijalankannya apabila terjadi penyimpangan.

Salah satu alat yang dipakai untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan untuk menjalankan suatu usaha. Dengan menggunakan laporan keuangan dapat mengetahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Perusahaan merupakan salah satu pihak yang menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan, yaitu berupa laporan keuangan yang dapat dijadikan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan melaporkan kondisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam meningkatkan keuntungan dan memperoleh laba yang maksimal. Perusahaan dapat mengelola aktivitya dengan lebih efektif dan efisien akan mendapatkan laba yang lebih baik. Kondisi keuangan dan perkembangan

perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Dalam hal ini perusahaan yang dimaksud adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Perseroan tersebut sebagai objek penelitian yang merupakan salah satu perusahaan BUMN dan bergerak dalam bidang jalan tol. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat dalam hal penyediaan jasa jalan tol. Semakin besarnya persaingan yang dihadapi oleh perusahaan, maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik untuk dapat terus bertahan dalam persaingan perusahaan yang semakin ketat. Sebagai perusahaan yang selalu mengedepankan efisiensi dan efektivitas kinerja maka sangat diperlukan analisa laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun untuk menjelaskan kondisi keuangan perusahaan, untuk memberikan informasi yang digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini juga berguna sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan, baik internal maupun eksternal.

Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting untuk mendukung kegiatan perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan operasional dalam suatu perusahaan dibutuhkan sumber pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana yang digunakan beroperasi dalam menjalankan usahanya. Sumber dana dapat diperoleh dari dalam perusahaan (modal sendiri) atau dari luar perusahaan (modal asing).

Salah satu pengukuran yang dapat digunakan dalam mengukur laba dengan menggunakan modal sendiri yang diperoleh perusahaan yaitu dengan menggunakan *Return On Equity* yang merupakan rasio profitabilitas sebagai pemilihan variabel terikat. Rasio profitabilitas yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Equity* dipakai untuk menghitung efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan modal yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 204) “Hasil pengembalian ekuitas atau *Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”.

Semakin tinggi laba yang dihasilkan, akan semakin tinggi hasil perhitungan yang akan diperoleh terhadap *Return On Equity*. Hasil *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, karena menunjukkan posisi pemilik modal akan semakin kuat. Artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam pembelanjanya cenderung memperoleh *Return On Equity* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam memenuhi kegiatan perusahaan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Semakin tinggi *Return On Equity* yang dihasilkan, maka semakin besar pengembalian atas modal yang tertanam bagi pemilik modal .

Berdasarkan penelitian awal pada tempat penelitian, berikut ini tabel *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2016.

Tabel I.1
Return On Equity
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak(EAT) Rp	Total Modal Rp	Return On Equity (ROE)
2007	8,539,246,746	35,873,112,093	0.24
2008	10,832,453,198	44,320,511,886	0.24
2009	12,186,966,959	56,507,485,845	0.22
2010	19,609,252,732	76,116,738,577	0.26
2011	9,352,293,269	85,468,977,846	0.11
2012	4,861,164,310	111,593,406,293	0.04
2013	11,084,945,786	126,853,340,256	0.09
2014	7,506,458,089	134,359,798,345	0.06
2015	8,099,890,785	142,459,689,130	0.06
2016	14,942,283,121	153,267,358,767	0.10
Rata-rata Return On Equity			0.14

Sumber : Laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata *Return On Equity* mengalami peningkatan dan penurunan. Peningkatan *Return On Equity* terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,24 diikuti tahun 2008 sebesar 0,24 diikuti tahun 2009 sebesar 0,22 dan diikuti juga tahun 2010 sebesar 0,26 dan rata-rata selanjutnya mengalami penurunan *Return On Equity* pada tahun 2011 sebesar 0,11 diikuti tahun 2012 sebesar 0,04 diikuti tahun 2013 sebesar 0,09 diikuti tahun 2014 sebesar 0,06 diikuti tahun 2015 sebesar 0,06 dan diikuti juga pada tahun 2016 sebesar 0,10 dari rata-rata.

Maka dari penjelasan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 nilai *Return On Equity* yang berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 nilai *Return On Equity* yang diatas rata-rata. Penurunan *Return On Equity* disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih diikuti lebih besarnya penurunan rata-rata total ekuitas. Dengan penurunan *Return*

On Equity berarti modal perusahaan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Apabila *Return On Equity* yang dihasilkan rendah, maka tidak baik kedudukan pemilik modal atau pemegang saham.

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan yang kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Kegiatan operasional perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, dengan pendapatan operasi, apakah perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya tanpa harus dari sumber pendapatan lainnya. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya hampir dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak akan mampu membayar utang-utangnya.

Menurut Deanta (2009, hal. 61) “Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar”. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi dibawah 1 berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio Arus Kas Operasi merupakan Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya

dengan menggunakan sumber pendapatan dari kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio arus kas yang dihasilkan akan semakin baik, menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya hanya dengan pendapatan operasi saja.

Berikut ini adalah tabel Rasio Arus Kas Operasi pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Tahun 2007-2016.

Tabel I.2
Rasio Arus Kas Operasi
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Total Arus Kas Operasi Rp	Hutang Lancar Rp	Rasio Arus Kas Operasi
2007	5,135,784,425	13,025,813,225	0.39
2008	7,737,810,344	15,820,910,303	0.49
2009	9,791,931,934	16,761,168,808	0.58
2010	10,802,781,144	17,587,043,598	0.61
2011	15,112,184,203	16,964,849,596	0.89
2012	23,086,902,344	15,541,197,755	1.49
2013	27,090,931,527	26,920,052,509	1.01
2014	32,013,833,144	20,972,154,330	1.53
2015	33,014,847,245	24,258,313,753	1.36
2016	40,915,328,034	34,315,191,713	1.19
Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi			0.95

Sumber : Laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa dari rata-rata Rasio Arus Kas Operasi mengalami peningkatan dan penurunan. Penurunan Rasio arus kas operasi terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,39 diikuti tahun 2008 sebesar 0,49 diikuti tahun 2009 sebesar 0,58 dan diikuti juga tahun 2010 sebesar 0,61 dan diikuti juga tahun 2012 sebesar 0,89 dan rata-rata selanjutnya mengalami peningkatan Rasio arus kas operasi pada tahun 2012 sebesar 1,49 diikuti

tahun 2013 sebesar 1,01 diikuti tahun 2014 sebesar 1,53 diikuti tahun 2015 sebesar 1,36 diikuti tahun 2016 sebesar 1,19 dari rata-rata.

Maka dari penjelasan data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 5 nilai Rasio Arus Kas Operasi yang berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 5 nilai Rasio Arus Kas Operasi yang diatas rata-rata. Penurunan Rasio arus kas operasi dapat terjadi apabila penurunan total arus kas operasi diikuti besarnya penurunan hutang lancar. Dari pendapatan yang diperoleh dari arus kas operasi yang dihasilkan dapat menentukan keuntungan. Apabila perusahaan mempunyai keuntungan yang cukup baik tetapi tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya, ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mempunyai kas yang cukup untuk membayar kewajiban tersebut.

Rasio arus kas yang dihasilkan dibawah 1, menunjukkan kemungkinan bahwa perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya tanpa menggunakan arus kas dan aktivitas lain. Sebaliknya, rasio arus kas operasi yang dihasilkan lebih tinggi, ini menunjukkan perusahaan mampu menghasilkan kas untuk mencukupi kebutuhan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebahagian kewajibannya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih, dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang jatuh tpmo tersebut. Menggunakan *Current ratio* yang merupakan rasio likuiditas sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh

mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Munawir (2004, hal. 72) “*Current ratio* menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan membayar hutang”. Perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, ini berarti perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.

Berikut ini adalah tabel *Current ratio* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan Tahun 2007-2016.

Tabel I.3
Current Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan
Tahun 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar Rp	Hutang Lancar Rp	<i>Current Ratio</i> (CR)
2007	1,073,971,830	13,025,813,225	0.08
2008	1,226,781,357	15,820,910,303	0.08
2009	1,445,971,573	16,761,168,808	0.09
2010	2,404,287,765	17,587,043,598	0.14
2011	4,438,026,671	16,964,849,596	0.26
2012	5,682,082,046	15,541,197,755	0.37
2013	4,684,114,353	26,920,052,509	0.17
2014	2,745,311,616	20,972,154,330	0.13
2015	4,261,331,603	24,258,313,753	0.18
2016	4,460,184,549	34,315,191,713	0.13
Rata-rata Current Ratio			0.16

Sumber : Laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terdapat 6 nilai *Current Ratio* yang berada dibawah rata-rata atau mengalami penurunan, dan terdapat 4 nilai *Current Ratio* yang diatas rata-rata. Hal ini dilihat dari rata-rata *Current*

Ratio peningkatan dan penurunan. Penurunan *Current Ratio* terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,08 diikuti tahun 2008 sebesar 0,08 diikuti tahun 2009 sebesar 0,09 diikuti tahun 2010 sebesar 0,14 diikuti tahun 2014 sebesar 0,13 diikuti tahun 2016 sebesar 0,13 dan rata-rata selanjutnya mengalami peningkatan *Current Ratio* pada tahun 2011 sebesar 0,26 diikuti tahun 2012 sebesar 0,37 diikuti tahun 2013 sebesar 0,17 dan diikuti tahun 2015 sebesar 0,18 dari rata-rata.

Current Ratio mengalami penurunan yang terjadi selama 6 tahun, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan disebabkan karena adanya penurunan asset lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban dapat kewajiban jangka pendeknya. Hal ini akan berdampak pada ketidakpercayaan dari kreditor untuk dapat meminjamkan modal pada perusahaan karena tidak adanya jaminan perusahaan untuk membayarnya,

Dari fenomena yang terjadi, pada *Return On Equity* dimana terjadinya penurunan laba dan juga ekuitasnya dan Rasio Arus Kas Operasi disebabkan karena adanya penurunan total arus kas operasi dan juga hutang lancarnya, dan begitu juga dengan *Current Ratio* yang disebabkan karena adanya penurunan asset lancar dan hutang lancar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity* Pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Adanya penurunan laba bersih diikuti dengan penurunan total ekuitas yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Return On Equity*.
2. Adanya penurunan total arus kas operasi diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada Rasio Arus Kas Operasi.
3. Adanya penurunan asset lancar diikuti dengan penurunan hutang lancar yang menyebabkan terjadinya penurunan pada *Current Ratio*.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi dan memfokuskan masalah yang akan dibahas, adapun yang dibatasi pada penelitian ini yaitu membahas masalah Rasio Arus Kas Operasi berdasarkan perbandingan arus kas operasi dengan kewajiban lancar, *Current Ratio* berdasarkan perbandingan asset lancar dengan kewajiban lancar dan untuk mengukur keutungan perusahaan dengan menggunakan *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah ditemukan dalam latar belakang penelitian ini, maka permasalahan yang akan diungkapkan adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- b. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?
- c. Apakah Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Arus Kas Operasi terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoris, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu manajemen keuangan.
- b. Secara Praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak yang bersangkutan dalam mengambil keputusan.
- c. Bagi Penulis, hasil dari penelitian ini memberikan suatu pengetahuan dan sebagai bahan masukan mengenai manfaat rasio keuangan. Penelitian ini juga merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/Strata Satu (S1)

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Return On Equity*

a. Pengerian *Return On Equity*

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan pelayanan bagi masyarakat dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam prakteknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan.

Return On Equity merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Profitabilitas yang merupakan rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap transaksi yang diperoleh.

Menurut Rudianto (2013, hal. 189) “Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan”.

Perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan dengan menekan biaya-biaya yang dikeluarkan menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan seluruh dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dari kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal.114) “Dikatakan perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi target laba yang telah ditetapkan dengan menggunakan aktiva atau modal yang dimilikinya”. *Return On Equity* adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor.

Menurut Murhadi (2013, hal. 64) “*Return On Equity* mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya”. Semakin tinggi *Return On Equity* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin baik hasilnya bagi pemegang saham, artinya perusahaan akan mampu memberikan laba bersih atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.

Menurut Jumingan (2009, hal. 245) “*Return On Equity* dipergunakan untuk mengetahui kemampuan dalam menghasilkan laba bersih melalui penggunaan modal sendiri”. Penggunaan modal yang efektif menunjukkan sejauh mana perusahaan dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba.

Menurut Prihadi (2013, hal. 160) “Pemilik sangat memperhatikan *Return On Equity* (laba atas modal sendiri, atau ekuitas) yang dimaksud dengan ekuitas adalah seluruh ekuitas yang biasa disebut dengan *net asset*”. Kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba atau ekuitas dengan menggunakan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri akan berpengaruh terhadap para pemegang saham jika laba yang dihasilkan rendah.

Rasio *Return On Equity* yang mengukur efisiensi operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bagi para pemilik modal atau pemegang saham.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 64) *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan.

Secara umum semakin tinggi penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan bagi pemilik perusahaan maupun pemegang saham. dan kedudukan pemilik modal akan semakin kuat atas modal yang telah ditanamkannya serta pengembalian atas ekuitasnya juga akan semakin tinggi.

Menurut Hery (2017, hal. 194) Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih dari setiap rupiah dana yang teranam dalam ekuitas.

b. Tujuan *Return On Equity*

Dalam rasio *Return On Equity* banyak memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, tidak hanya berguna bagi perusahaan, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari rasio *Return On Equity* sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam periode tertentu, tidak hanya mengukur dan menilai posisi

laba perusahaan, tetapi untuk menilai perkembangan laba perusahaan. Menurut Kasmir (2012, hal. 197-198) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak luar perusahaan yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5) untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- 6) Dan tujuan lainnya.

Upaya manajemen dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari setiap transaksi dengan ketersediaan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan yang dapat dijadikan acuan laba dimasa depan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 122) Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan. Misalnya *profit margin on sales*, *return on total asset*, *return on net worth*, dan sebagainya.

Untuk tercapainya kinerja perusahaan secara efektif diharapkan manajemen dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki setiap periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity*

Return On Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri dan laba yang dihasilkan oleh pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan. Semakin tinggi *Return On Equity* maka akan semakin baik

hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa posisi pemilik modal akan semakin kuat kedudukannya.

Menurut Syamsuddin (2009, hal. 65) “Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* yaitu keuntungan atas komponen *sales (net profit margin)* efisiensi penggunaan aktiva (*total assets turnover*) serta penggunaan *leverage (debt ratio)*”. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan utang dalam kegiatan perusahaan akan memperoleh *Return On Equity* yang tinggi. Jika aktiva dibiayai oleh hutang, sejauh mana perusahaan dapat mengukur efisiensi penggunaan aktiva.

Sementara menurut Riyanto (2009, hal. 37-40) Faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya rentabilitas ekonomi yaitu :

- 1) *Profit margin*
- 2) *Turnover of operatig assets*

Berikut ini penjelasan dari kedua hal pokok tersebut yaitu :

a) *Profit margin*

yaitu perbandingan antara *net operating income* (laba usaha) dengan *net sales*. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatannya *sales* dan besarnya biaya usaha (*operating expences*).

b) *Turnover of operatig assets* (tingkat perputaran aktiva usaha)

yaitu kecepatan berputarnya *operatig assets* dalam suatu periode tertentu. Tinggi rendahnya *operatig assets turnover* selama periode tertentu ditentukan oleh dua faktor yaitu *net sales* dan *operatig assets*.

Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh terhadap *Return On Equity*. Jadi, jika *Return On Equity* yang tinggi diperoleh dengan penggunaan hutang dalam jumlah yang besar, harga saham kemungkinan akan lebih rendah dari yang seharusnya dengan hutang yang lebih sedikit dan *Return On Equity* yang lebih rendah.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity digunakan untuk mengukur seberapa jumlah besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. *Return On Equity* dapat menjadi alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik modal atas modal yang telah ditanamkan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas.

Menurut Hery (2017, hal. 194) menyatakan “Hasil pengembalian ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi dalam menciptakan laba bersih”. Rasio *Return On Equity* dapat dirumuskan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam ekuitas.

Sementara menurut Rudianto (2013, hal. 192) “*Return On Equity* menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan”. Rasio *Return On Equity* dapat dirumuskan :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.

2. Rasio Arus Kas Operasi

a. Pengertian Arus Kas Operasi

Kas yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan saldo dari penerimaan kas setelah dikurangi dengan pengeluaran kas. Kas merupakan asset yang paling likuid, dan merupakan media dalam perdagangan yang menjadi dasar pengukuran untuk semua transaksi dan aktivitas perusahaan.

Laporan arus kas memberikan informasi bagaimana arus kas diperoleh dan dihasilkan. Pola penggunaan dan penerimaan kas perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas. Laporan arus kas menggambarkan perubahan histori dalam kas dan setara kas yang diklarifikasi atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama satu periode.

Menurut Hafsah (2015, hal. 147) Laporan arus kas (*cash flow*) adalah suatu laporan tentang aktivitas yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu, beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan memiliki kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, maka laba yang dihasilkan tidak sebanding dengan kas yang tersedia.

Menurut Deanta (2009, hal. 61) “Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar”. Informasi arus kas suatu perusahaan berguna bagi semua pihak yang berkepentingan baik dari dalam maupun luar perusahaan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dan menilai kebutuhan perusahaan dalam penggunaan arus kas.

Menurut Sudana (2011, hal. 18) Arus kas operasi adalah kas yang berasal dari aktivitas bisnis perusahaan yang normal. Untuk menghitung arus kas operasi didasarkan pada penjualan dikurangi biaya, tetapi tidak memperhitungkan penyusutan karena bukan merupakan pengeluaran kas, dan juga tidak memperhitungkan biaya bunga karena merupakan pengeluaran untuk pendanaan.

Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan suatu ukuran yang menentukan dalam operasional perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan lain.

Menurut Brigham (2010, hal. 108) “Manajer keuangan menciptakan nilai dengan mendapatkan dan menginvestasikannya dalam asset operasi, dan arus kas yang dihasilkan melalui operasi akan menentukan nilai perusahaan”. Hal ini menunjukkan bahwa arus kas operasi merupakan pendapatan yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan dan diinvestasikan ke dalam asset operasi yang dapat dijadikan sumber kas perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 88) Arus kas yang paling utama dari perusahaan yang terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu :

- 1) Metode langsung (atau disebut juga metode laporan laba rugi) pada hakikatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut.
- 2) Metode tidak langsung (atau disebut juga metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penyesuaian besarnya laba/rugi tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas.

Metode langsung maupun metode tidak langsung akan menghasilkan angka yang sama, yaitu jumlah arus kas bersih yang sama dihasilkan oleh aktivitas perusahaan. Arus kas berhubungan dengan informasi laba rugi dan perubahan modal kerja dalam setiap periode yang dilaporkan. Sehingga dengan informasi tersebut menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi dapat digunakan untuk memprediksi perolehan laba yang dihasilkan.

Menurut Martani (2012, hal. 146) “Aktivitas operasi adalah penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan”. Arus kas yang menyangkut transaksi dari hasil pendapatan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Akan tetapi, keuntungan atau kerugian atas transaksi tersebut merupakan arus kas operasi.

Sementara menurut Hafsah (2015, hal. 148) “Arus kas dari aktivitas operasi merupakan aktivitas yang berkaitan dengan upaya perusahaan untuk menghasilkan produk sekaligus semua upaya yang berkaitan dengan menjual produk”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, Rasio arus kas operasi merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang bersumber dari kegiatan operasi perusahaan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari adanya transaksi.

b. Tujuan Rasio Arus Kas Operasi

Laporan arus kas mempunyai tujuan utama yaitu menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan yang berguna bagi manajer untuk menilai operasi perusahaan dan pembiayaan masa depan. Laporan arus kas sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan, serta berguna untuk analisis laporan keuangan.

Menurut Samryn (2015, hal. 313) Laporan keuangan arus kas disajikan dengan tujuan untuk menyediakan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode waktu tertentu. Laporan ini juga berguna untuk menyediakan informasi arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan arus penerimaan dan pengeluaran kas dengan kata lain, dari mana kas berasal (penerimaan) dan bagaimana kas dikeluarkan (pengeluaran). Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Sementara menurut Walter (2013, hal. 173) Laporan arus kas memiliki tujuan :

- 1) Memprediksi arus kas masa depan. Penerimaan dan pengeluaran kas masa lalu merupakan prediktor yang baik dari waktu, jumlah, dan kepastian arus kas dimasa mendatang.
- 2) Mengevaluasi keputusan manajemen. Kemampuan entitas untuk beradaptasi dengan situasi dan peluang yang berubah bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan dana dari operasi dan mendapatkan dana dari pemegang saham serta kreditor.
- 3) Menunjukkan hubungan antara laba bersih dan arus kas. Kinerja suatu entitas diukur dengan menggunakan akuntansi akrual, transfer kas merupakan syarat atau bukti dari proses menghasilkan pendapatan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Rasio Arus Kas Operasi

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang bersumber dari kegiatan operasi perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Sumber arus kas masuk bagi perusahaan berasal dari adanya transaksi pendapatan dan pendapatan lain dalam ekuitas.

Menurut Hery (2017, hal. 88) Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan. Sedangkan arus kas keluar meliputi membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utiliti, sewa, dan pembelian sekuritas.

Kas masuk maupun keluar karena adanya pendapatan dan beban yang ditanggung oleh perusahaan sebagai pendorong akibat dari aktivitas perusahaan. Hal yang mendasari dalam mengatur arus kas yaitu memahami dengan jelas fungsi dana atau kecukupan dana untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

Sementara menurut Brigham (2010, hal. 98) “Dalam laporan arus kas faktor-faktor yang mempengaruhi dari aktivitas operasi, yang meliputi dari laba bersih, penyusutan, dan perubahan modal kerja selain kas dan utang jangka pendek”. Apabila perusahaan menghasilkan pendapatan yang rendah dengan biaya-biaya yang bertambah besar, sehingga laba yang dihasilkan akan rendah. Dengan demikian kemampuan perusahaan membayar kewajibannya yang bersumber dari aktivitas operasi tidak cukup memenuhi kegiatan operasional perusahaan.

d. Pengukuran Rasio Arus Kas Operasi

Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Menurut Hery (2017, hal. 106) “Rasio menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Sementara menurut Deanta (2009, hal. 61) “Rasio arus kas operasi digunakan untuk menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar hutang lancar”. Rasio ini dicari dengan membagi jumlah arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$\text{Rasio arus kas} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

3. *Current Ratio*

a. *Pengertian Current ratio*

Dalam prakteknya, tidak sedikit dijumpai perusahaan yang sering kali mengalami kesulitan *financial* sehingga tidak mampu mendanai kegiatan operasionalnya maupun dalam melakukan pembayaran utang. Perusahaan yang tidak memiliki cukup dana dalam melunasi kewajibannya, dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut tidak akan sanggup membayar apalagi melunasi hutang-hutangnya kepada kreditor dengan tepat waktu pada saat jatuh tempo.

Kurangnya dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut bisa dari akibat kelalaian manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pihak manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang tersedia sehingga tidak mengetahui sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai hutangnya lebih tinggi asset lancarnya

Menurut Kasmir (2012, hal. 110) Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas atau sering juga disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan.

Penyedia kecukupan dana untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya sebagai penentu sejauh mana perusahaan dapat menanggung resiko perusahaan dengan ketersediaan dana yang ada dalam memenuhi kewajibannya.

Sementara menurut Samryn (2015, hal. 365) Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva dengan total utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang-utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan menutupi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan aktiva lancar yang dimiliki yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan bagian dari rasio likuiditas. Menurut Prihadi (2013, hal. 177) “Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya”. Kekurangan ataupun kelebihan kas bisa diatasi jika manajemen perusahaan senantiasa melakukan analisis rasio keuangan secara berkala, sehingga dapat dilihat dan dievaluasi perkembangan kondisi keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

Menurut Kasmir (2012, hal. 134) Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang harus diperkirakan untuk membayar dengan menggunakan asset lancar yang ada. Perusahaan harus secara terus-menerus memantau hubungan antara besarnya kewajiban lancar dengan asset lancar. Menurut Hery (2017, hal. 152) “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan dengan asset lancar, biasanya perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan ketika kewajibannya akan jatuh tempo. Menurut Brigham (2010, hal. 34) “Asset likuid (*liquid assets*) merupakan asset yang diperdagangkan di pasar aktif sehingga dapat dikonversi dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku”.

Asset merupakan kas dan asset lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu periode. Apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik.

Sementara menurut Walter (2012, hal. 165) “Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancar dengan asset lancar”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* merupakan rasio keuangan yang termasuk kedalam rasio likuiditas yaitu rasio untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan asset lancarnya yang berupa kas maupun uang yang dipinjam dalam waktu satu tahun.

b. Tujuan *Current Ratio*

Perhitungan rasio likuiditas memberikan banyak manfaat bagi pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti kreditor, atau penyedia dana bagi perusahaan. Dalam prakteknya tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan dan pihak yang

memiliki hubungan dengan perusahaan serta pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor, dan distributor atau supplier.

Menurut Kasmir (2012, hal. 132) Berikut adalah tujuan yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas :

- 1) untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang
- 4) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang
- 6) Sebagai alat perencana kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dan masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki yang ada saat ini.

Melalui rasio likuiditas pihak manajemen perusahaan dapat memantau ketersediaan jumlah kas khususnya dalam kaitannya dengan memenuhi kewajiban yang akan segera jatuh tempo baik berguna untuk pihak internal maupun eksternal. Sementara menurut Jumingan (2009, hal. 122) “Rasio likuiditas bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan *Current ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka

pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar secara keseluruhan tanpa memperhitungkan piutang yang ada dengan modal kerja yang dimiliki perusahaan dan sebagai alat ukur untuk mengetahui kondisi posisi likuiditas dari waktu ke waktu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid.

Menurut Hery (2017, hal. 149) ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dapat disebabkan oleh beberapa faktor

- 1) Perusahaan dapat saja tidak mampu membayar utang jangka pendeknya karena memang perusahaan tersebut tidak memiliki dana sama sekali
- 2) Bisa juga bahwa sesungguhnya perusahaan tidak mengalami kesulitan financial, hanya saja pada saat terdapat utang yang jatuh tempo, perusahaan masih perlu menunggu untuk mencairkan beberapa asset lancar lainnya menjadi kas.

Jika perusahaan memiliki *Current ratio* yang terlalu menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

Sementara menurut Munawir (2004, hal. 71) Penganalisa sebelum membuat kesimpulan yang akhir dari analisa *current ratio* harus mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data *trend* dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barang
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai perusahaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak terjamin likuiditas perusahaan
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *ovwr investment* dalam persediaan
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, semakin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya *ratio* yang besar pula
- 8) *Type* atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Dengan demikian *Current ratio* merupakan indicator dalam mengukur sejauh mana tuntutan dari kreditor dapat ditutupi dengan aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh asset lancar perusahaan mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo pada saat ditagih. Menurut Prihadi (2013, hal. 177) “Asset lancar mempunyai potensi penggunaan setahun kedepan dari tanggal neraca. Utang lancar akan memerlukan pembayaran maksimum setahun kedepan dari tanggal neraca juga”.

Current ratio dapat dirumuskan dengan :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Semakin tinggi rasio ini akan semakin aman bagi kreditor. Angka satu kali (1x) mencerminkan asset lancar sama dengan utang lancar. Jadi masih terlalu dekat, walaupun sudah menggambarkan ketersediaan asset yang mampu menutup utang lancar.

Sementara menurut Murhadi (2013, hal. hal.57) Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan memenuhi liabilitas jangka pendek (*short run solvency*) digunakan sebagai penyebut (*denominator*) karena mencerminkan liabilitas yang segera harus dibayar dalam waktu satu tahun.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Biasanya rasio lancar yang direkomendasikan adalah sekitar 2. Rasio lancar yang terlalu tinggi, bermakna bahwa perusahaan terlalu banyak menyimpan asset lancar. Padahal perlu diketahui bahwa asset lancar kurang menghasilkan *return* yang tinggi dibandingkan dengan asset tetap. Sebaliknya rasio lancar yang terlalu rendah atau bahkan kurang dari 1 mencerminkan adanya resiko perusahaan untuk tidak mampu memenuhi liabilitas yang jatuh tempo.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah Rasio arus kas operasi dan *Current ratio*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on equity*.

1. Pengaruh Rasio arus kas operasi terhadap *Return on equity*

Rasio arus kas operasi merupakan perbandingan antara arus kas operasi dengan kewajiban lancar. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban lancarnya yang bersumber dari pendapatan operasi karena adanya transaksi penerimaan dan pengeluaran. *Return on equity* mengukur kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengaruh Rasio arus kas operasi terhadap *Return on equity* menunjukkan sejauh mana arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi mampu memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya. Apabila arus kas masuk lebih kecil dari pada arus keluar, hal ini akan berdampak perusahaan dalam kondisi defisit kas.

Rasio arus kas yang dihasilkan perusahaan mengalami kenaikan, maka dapat diinvestasikan dalam asset operasi dan menambah kas perusahaan. Sehingga arus kas yang dihasilkan dari operasi akan menentukan nilai perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan laba. Sebaliknya apabila rasio arus kas yang dihasilkan mengalami penurunan maka kas yang dimiliki perusahaan akan semakin sedikit. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan, kas tidak cukup menanggung beban perusahaan. Menurut Harahap (2013, hal. 260) “Arus kas operasi umumnya pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba”.

Arus kas yang rendah dibandingkan dengan beban akan membuat kreditor kehilangan kepercayaan kepada perusahaan karena dianggap mengalami permasalahan keuangan. Dengan demikian perusahaan tidak mampu untuk membayar kewajiban lancarnya hanya bersumber dari arus kas operasi saja, dan perusahaan tidak dapat meningkatkan laba perusahaan. Menurut Wijaya (2010, hal. 51) “Besarnya kas sangat penting bagi perusahaan, terutama untuk melakukan aktivitas sehari-hari untuk kebutuhan modal kerja”.

Dari hasil penelitian terdahulu Munadhiroh dan Nurchayati (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel Arus kas operasi terhadap *Return on equity*. Hal ini berarti, hubungan Arus kas operasi terhadap *Return on equity* adalah positif. Sementara menurut peneliti Sutarti (2011) terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio arus kas operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya yang bersumber dari penghasilan yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasi yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban. Pengolahan kas yang kurang baik dapat menyebabkan kegiatan operasional kas menjadi kurang efektif. Jika Rasio arus kas operasi rendah, maka akan semakin rendah pula laba yang dihasilkan untuk pemilik modal.

2. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on equity*

Current ratio merupakan perbandingan antara asset lancar dan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Return on equity* mengukur kemampuan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on equity* menunjukkan sejauh mana asset lancar dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. Apabila *Current ratio* mengalami kenaikan maka dana yang tertanam pada asset lancar semakin besar, dapat memungkinkan adanya asset yang berlebih. Apabila perusahaan mampu meningkatkan pendapatan perusahaan, maka asset akan ikut meningkat

Semakin besar asset yang diperoleh menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajibannya. Peningkatan pendapatan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan. Sebaliknya, jika *Current ratio* dapat terjadi apabila asset lancar yang dihasilkan mengalami penurunan. Asset lancar sangat penting dalam perusahaan, terutama dalam kegiatan operasionalnya. Perputaran asset lancar tersebut diharapkan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo pada saat ditagih.

Jika asset lancar yang dihasilkan lebih rendah, maka dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi. Artinya, asset lancar yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Asset lancar yang rendah, menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asset lancarnya dengan efektif untuk meningkatkan keuntungan. Sehingga akan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan. Jika

Current ratio yang dihasilkan rendah, semakin baik hasilnya karena akan meningkatkan laba perusahaan dan semakin baik bagi pemilik modal atau pemegang saham.

Menurut Jumingan (2009, hal. 124) *Current ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandang kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaliknya *current ratio* yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

Dengan demikian, pengaruh *Current ratio* terhadap laba adalah apabila *Current ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kekurangan dan untuk membayar kewajiban lancarnya. Apabila *Current ratio* tinggi maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena *Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan asset lancar dan asset tidak didayagunakan dengan baik.

Sementara menurut Munawir (2004, hal. 211) Semakin besarnya rasio utang lancar maka peningkatan profitabilitas. Menungkatnya profitabilitas disebabkan karena menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang.

Dari hasil penelitian terdahulu Munadhiroh dan Nurchayati (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap *Return on equity*. Hal ini berarti hubungan *Current ratio* terhadap *Return on equity*

adalah positif. Sementara menurut penelitian Hantono (2015) terdapat pengaruh signifikan antara variabel *Current ratio* terhadap *Return on equity*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya. Apabila *Current ratio* perusahaan mengalami kenaikan maka laba perusahaan akan menurun.

3. Pengaruh Rasio arus kas operasi dan *Current ratio* terhadap *Return on equity*

Rasio arus kas operasi dan *Current ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Rasio arus kas operasi memperhitungkan jumlah arus kas masuk atau yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja. Sedangkan *Current ratio* memperhitungkan jumlah arus kas yang diperoleh dari operasi keseluruhan asset yang likuid pada perusahaan.

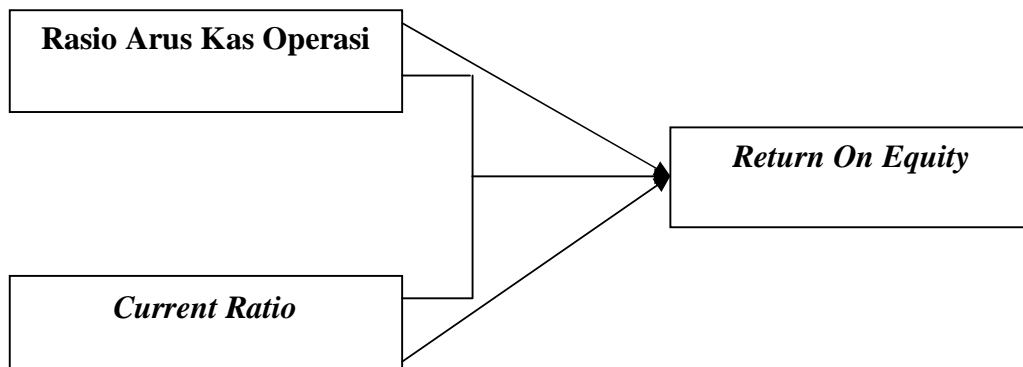
Menurut Munawir (2004, hal. 158) Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. Jumlah kas yang relatif kecil akan diperoleh tingkat perputaran kas yang tinggi dan keuntungan yang diperoleh akan lebih besar, tetapi suatu perusahaan yang hanya

mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditas akhirnya perusahaan itu akan berada dalam likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan.

Rasio Arus kas operasi dan *Current ratio* terhadap *Return on equity*. merupakan salah satu hal yang penting dalam perusahaan. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik hasilnya bagi pemilik modal atau pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan.

Berbagai rasio keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Hubungan Rasio arus kas dan *Current ratio* terhadap *Return on equity* terbukti dengan adanya penelitian Munadhiroh dan Nurchayati (2015) menyatakan bahwa Rasio arus kas dan *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on equity*.

Berikut ini merupakan skema gambar penelitian :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan. Hipotesis timbul sebagai dugaan yang bijaksana dari peneliti dari teori yang telah ada. Menurut Sugiyono (2016, hal. 84) Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah tersebut bias berupa pernyataan tentang hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan (komparasi), atau variabel mandiri (deskripsi).

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Rasio arus kas operasi berpengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
2. *Current ratio* berpengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
3. Rasio arus kas operasi dan *Current ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return on equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

BAB III

METODEOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain. Menurut Sugiyono (2016, hal. 89) “Hipotesis asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.

Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh Rasio arus kas operasi dan *Current ratio* terhadap *Return on equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu Rasio arus kas operasi (X1) *Current ratio* (X2) dan *Return on equity* (Y), secara operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat/Y)

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016, hal.4) “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on equity*.

Menurut Jordan (2009, hal. 90) “Pengembalian ekuitas (*Return on equity*) adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun, karena memberikan keuntungan kepada pemegang saham. *Return on equity* merupakan ukuran hasil akhir kinerja yang sebenarnya”. *Return on equity* dihitung dengan cara :

$$\text{Pengembalian} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel atau sering disebut sebagai variabel penyebab atau independen. Menurut Sugiyono (2016, hal. 4) “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Rasio Arus Kas Operasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio arus kas operasi. Rasio arus kas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan.

Menurut Hery (2017, hal. 106) “Rasio menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar”.

$$\text{Rasio arus kas operasi} = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di bawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current ratio*. Menurut Munawir (2004, hal. 71 dan 104) *Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian yang dipilih adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan yang beralamat di Jalan Simpang Tanjung No. 1A Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai November 2017 dengan Maret 2018 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel III.1
Waktu penelitian

No	Proses penelitian	Bulan/minggu																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian Terdahulu	■	■																		
2	Pengajuan Judul			■																	
3	Bimbingan Proposal dan Proses Revisi					■	■	■	■	■	■	■	■								
4	Seminar Proposal										■										
5	Pengolahan dan Analisis Data											■	■	■	■	■	■				
6	Penyusunan Laporan Akhir													■	■	■	■	■	■	■	■
7	Sidang Meja Hijau																			■	

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Data primer pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari tahun 2007 sampai 2016 yang terdiri laporan laba rugi, neraca dan arus kas.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara sistematis yang diperoleh langsung

dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam peneliti ini adalah dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data dan merangkum data berupa data keuangan perusahaan yang dianggap penulis berhubungan penelitian. Berupa laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah digunakan apakah variabel bebas (Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*Return On Equity*), baik secara parsial maupun simultan. Setelah itu dapat diambil kesimpulan dari pengujian tersebut.

1. Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode analisis Statistik Regresi Berganda. Menurut Sugiyono (2016, hal. 275) Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor

prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (Y).

Secara umum rumus regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = *Return On Equity*

a = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Rasio Arus Kas Operasi

$\beta_2 X_2$ = *Current Ratio*

ϵ = Error

Sebelum dilakukan pengujian Regresi Linear Berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan regresi.

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model tersebut adalah model yang terbaik, maka data yang dianalisis layak untuk dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis.

Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar asumsi-asumsi klasik yang mendasari model regresi linear berganda. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Menurut Ghozali (2016, hal. 154-158) “Untuk mengetahui tidak normal atau apakah didalam model regresi, variabel X1, dan X2 dan variabel Y atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas”. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) *Grafik Histrogram*

Histrogram adalah grafik yang dapat berfungsi untuk meguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak., Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal,dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2) *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu grafik normal plot terlihat titik-titik mnyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ ($\alpha = 5\%$, signifikan) maka data berdistribusi normal.
- Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ ($\alpha = 5\%$, tidak signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 103) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- 3) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016, hal. 134) Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan yang lain.” Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah

homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam heterokedastisitas, dapat dilakukan pengujian dengan cara menggunakan *uji Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute* residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan dalam heterokedastisitas, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$.

d. Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016, hal. 107) Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regersi yang bebas dari autokorelasi.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Salah satu cara mengindentifikasikan dengan melihat Durbin Watson (D-W).

Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) $0 < d < dl$ berarti, tidak ada autokorelasi positif
- 2) $4 - dl \leq du$ berarti, tidak ada autokorelasi negatif
- 3) $du < d < 4 - du$ berarti, tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq 4 - dl$, pengujian tidak menyakinkan.

2. Pengujian Hipotesis

Setelah persamaan regresi diperoleh, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2016, hal. 224) Hipotesis asosiatif merupakan dugaan tentang adanya hubungan antar variabel dalam populasi yang akan diuji melalui hubungan antar variabel dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

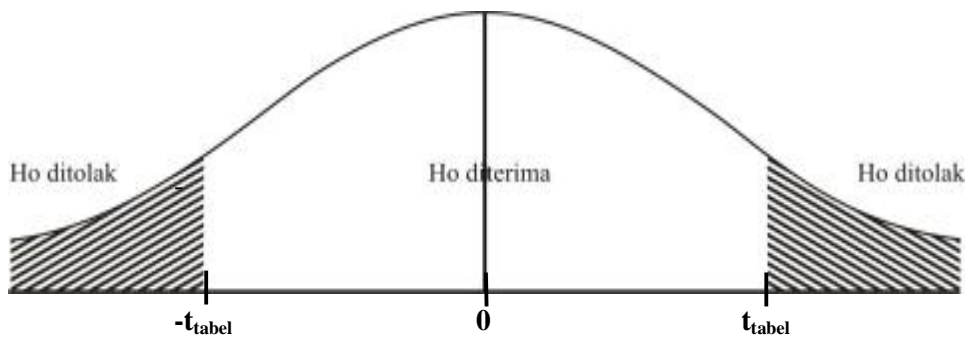
n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0 : \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t****b. Uji signifikan Simultan (Uji statistik F)**

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. Uji F juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Nilai F hitung ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Bentuk pengujian :

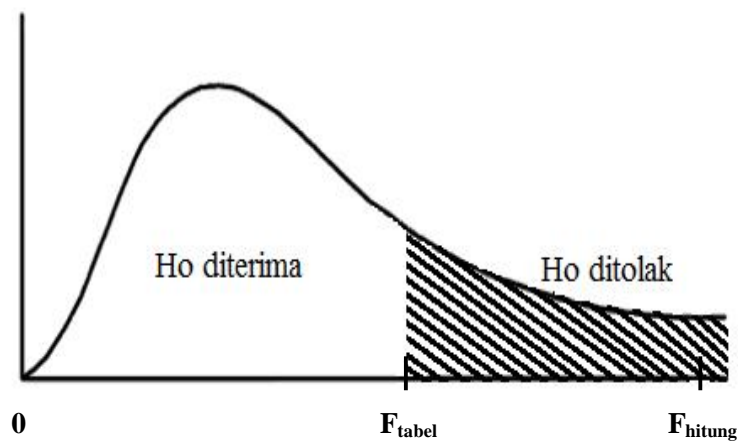
1) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ = Ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

2) $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ = Tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan :

1) H_0 diterima apabila $- f_{tabel} < f_{hitung} < f_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.

2) H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $- f_{hitung} < - f_{tabel}$



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis F

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi X_1 dan X_2 terhadap Y.

F_{tabel} = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hal. 231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi.

R = Nilai korelasi berganda.

100% = Persentase kontribus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Penelitian ini melihat apakah Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Data dalam penelitian ini adalah data primer dimana data ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan dari periode 2007-2016. Adapun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Rasio Keuangan

a. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* atau yang biasa disebut dengan ROE. *Return On Equity* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan. *Return On Equity* diperoleh dengan cara membandingkan antara laba bersih setelah pajak terhadap total ekuitas. Jadi, semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Berikut ini tabel perhitungan *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.1
Return On Equity
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
periode 2007-2016

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak(EAT) Rp	Total Modal Rp	Return On Equity (ROE)
2007	8,539,246,746	35,873,112,093	0.24
2008	10,832,453,198	44,320,511,886	0.24
2009	12,186,966,959	56,507,485,845	0.22
2010	19,609,252,732	76,116,738,577	0.26
2011	9,352,293,269	85,468,977,846	0.11
2012	4,861,164,310	111,593,406,293	0.04
2013	11,084,945,786	126,853,340,256	0.09
2014	7,506,458,089	134,359,798,345	0.06
2015	8,099,890,785	142,459,689,130	0.06
2016	14,942,283,121	153,267,358,767	0.10
Rata-rata Return On Equity			0.14

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata *Return On Equity* sebesar 0,14. Kenaikan diatas rata-rata terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,24 pada tahun 2008 sebesar 0,24 pada tahun 2009 terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 0,02 menjadi 0,22 pada tahun 2010 kembali meningkat sebesar 0,04 menjadi 0,26. Kenaikan pada *Return On Equity* menunjukkan bahwa adanya peningkatan total asset yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan.

Dan penurunan *Return On Equity* yang di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,11 penurunan diikuti tahun 2012 sebesar 0,07 menjadi 0,04 pada tahun 2013 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 menjadi 0,09 pada tahun 2014 kembali menurun sebesar 0,03 menjadi 0,06 pada tahun 2015 sebesar 0,06 pada tahun 2016 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,04 menjadi 0,10. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pendapatan perusahaan mengalami penurunan yang ikut dalam menurunkan laba dan diikuti dengan penurunan total ekuitas. Sehingga dengan *Return On Equity* yang dihasilkan rendah, maka perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan modalnya.

a. Rasio Arus Kas Operasi

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rasio Arus Kas Operasi merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang bersumber dari kegiatan operasi perusahaan yang meliputi penerimaan dan pengeluaran kas. Rasio Arus Kas Operasi diperoleh dengan cara membandingkan antara Total arus kas operasi terhadap Hutang lancar. Jika perusahaan mampu menghasilkan nilai Rasio arus kas operasi yang tinggi berarti bahwa perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan pendapatan operasi saja.

Berikut ini tabel perhitungan Rasio Arus Kas Operasi pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Rasio Arus Kas Operasi
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
periode 2007-2016

Tahun	Total Arus Kas Operasi Rp	Hutang Lancar Rp	Rasio Arus Kas Operasi
2007	5,135,784,425	13,025,813,225	0.39
2008	7,737,810,344	15,820,910,303	0.49
2009	9,791,931,934	16,761,168,808	0.58
2010	10,802,781,144	17,587,043,598	0.61
2011	15,112,184,203	16,964,849,596	0.89
2012	23,086,902,344	15,541,197,755	1.49
2013	27,090,931,527	26,920,052,509	1.01
2014	32,013,833,144	20,972,154,330	1.53
2015	33,014,847,245	24,258,313,753	1.36
2016	40,915,328,034	34,315,191,713	1.19
Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi			0.95

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa Rasio Arus Kas Operasi pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata Rasio Arus Kas Operasi sebesar 0,95. Penurunan yang di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,39 pada tahun 2008 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,10 menjadi 0,49 pada tahun 2009 juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,09 menjadi 0,58 pada tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,03 menjadi 0,61 pada 2011 juga meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,28 menjadi 0,89. Penurunan pada Rasio Arus Kas Operasi dikarenakan penurunan total arus kas operasi diikuti dengan penurunan hutang lancar. Jika Rasio Arus Kas Operasi yang dihasilkan rendah, menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Kenaikan di atas rata-rata terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,49 pada tahun 2013 menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,48 menjadi 1,01 pada tahun 2014 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,52 menjadi 0,53 pada tahun 2015 menurun pada dari tahun sebelumnya sebesar 0,17 menjadi 1,36 pada tahun 2016 juga menurun dari tahun sebelumnya sebesar 0,17 menjadi 1,19. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya dari kegiatan operasional yang ikut dalam meningkatkan Rasio Arus Kas Operasi. Sehingga perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya yang bersumber dari kegiatan operasional perusahaan.

b. *Current Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* atau biasa disebut dengan CR. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva lancarnya yang berupa kas dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya. *Current Ratio* diperoleh dengan cara membandingkan antara aktiva lancar terhadap hutang lancar. Semakin tinggi *Current Ratio* akan semakin baik bagi kreditor yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajibannya. Tetapi *Current Ratio* yang terlalu tinggi ini berarti perusahaan terlalu banyak menyimpan asset. Sebaliknya, *Current Ratio* yang rendah mencerminkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya yang akan jatuh tempo.

Berikut ini tabel perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan selama periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Current Ratio
PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera
periode 2007-2016

Tahun	Aktiva Lancar Rp	Hutang Lancar Rp	<i>Current Ratio</i> (CR)
2007	1,073,971,830	13,025,813,225	0.08
2008	1,226,781,357	15,820,910,303	0.08
2009	1,445,971,573	16,761,168,808	0.09
2010	2,404,287,765	17,587,043,598	0.14
2011	4,438,026,671	16,964,849,596	0.26
2012	5,682,082,046	15,541,197,755	0.37
2013	4,684,114,353	26,920,052,509	0.17
2014	2,745,311,616	20,972,154,330	0.13
2015	4,261,331,603	24,258,313,753	0.18
2016	4,460,184,549	34,315,191,713	0.13
Rata-rata Current Ratio			0.16

Sumber : Laporan Keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan mengalami kenaikan dan penurunan. Rata-rata *Current Ratio* sebesar 0,16. Penurunan yang di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2007 sebesar 0,08 pada tahun 2008 sebesar 0,08 pada tahun 2009 meningkat sebesar 0,01 menjadi 0,09 pada tahun 2010 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,05 menjadi 0,14 pada tahun 2014 menurun sebesar 0,01 menjadi 0,13 pada tahun 2016 sebesar 0,13. Penurunan terjadi dikarenakan penurunan aktiva lancar diikuti hutang lancar. Hal ini menunjukkan dengan menurunnya *Current Ratio* yang

dihasilkan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kenaikan yang di atas rata-rata terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,26 pada tahun 2012 meningkat dari tahun sebelumnya sebesar 0,11 menjadi 0,37 pada tahun 2013 menurun sebesar 0,2 menjadi 0,17 pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,18. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan total aktivasnya yang diikuti dengan meningkatnya hutang lancar. Jika perusahaan mampu untuk meningkatkan *Current Ratio* ini berarti bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Uji Persyaratan (Asumsi Klasik)

Sebelum dilakukan pengujian regresi linear berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Asumsi klasik sebagai syarat untuk melakukan regresi. Asumsi-asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan autokorelasi.

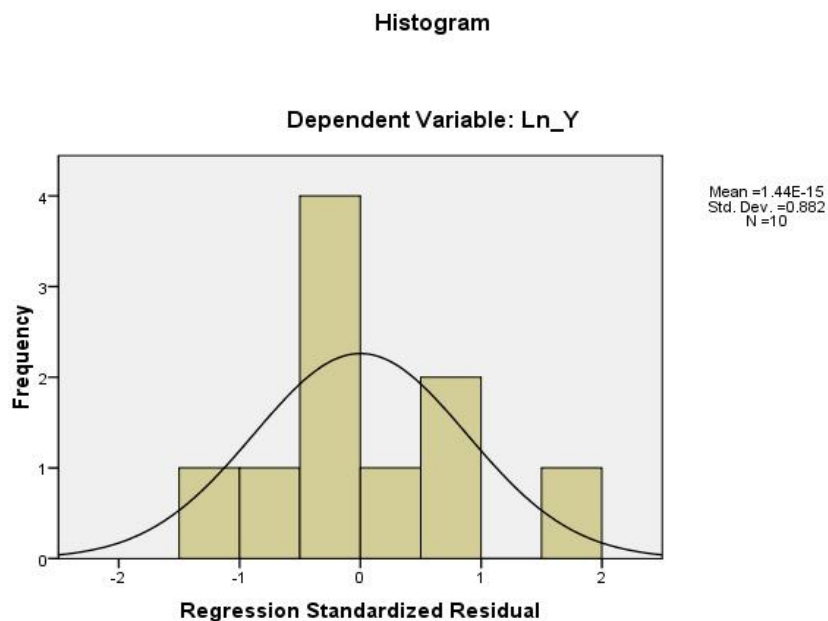
a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1) *Grafik Histogram*

Histogram adalah grafik yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika data berdistribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0

Gambar IV. 1
Grafik Histogram



Sumber : SPSS v.16.0

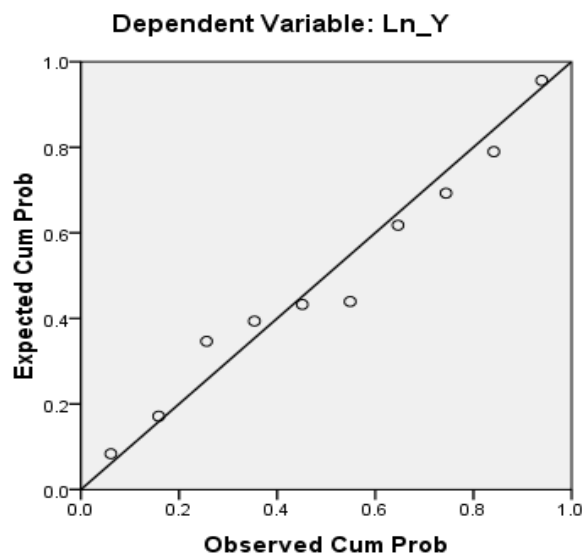
Grafik histogram pada gambar di atas menunjukkan pola distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal dan garis yang menggambarkan data sesungguhnya.

2) Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu grafik normal plot terlihat titik-titik mnyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya agak menjauh dari garis diagonal.

Gambar IV. 2
Grafik Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada grafik normal P-Plot terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis histogramnya menunjukkan pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Kolmogorov Smirnov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel IV. 4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20647257
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : SPSS v.16.0

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,533 dan signifikan pada 0,939 nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi

(karena $VIF = 1/ tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel IV. 5
Hasil Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	.503	1.989
Ln_X2	.503	1.989

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS v.16.0

Dari data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) untuk variabel Rasio Arus Kas Operasi (X1) sebesar 1.989 dan untuk variabel *Current Ratio* (X2) sebesar 1.989, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada Rasio Arus Kas Operasi sebesar 0.503 dan pada *Current Ratio* sebesar 0.503, dari masing-masing variabel nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antara variabel independen (variabel bebas) yang diindikasikan dari nilai *Tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflasi Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka ini berarti model regresi tidak terjadi multikolonieritas dan telah memenuhi syarat pengujian multikolonieritas tersebut.

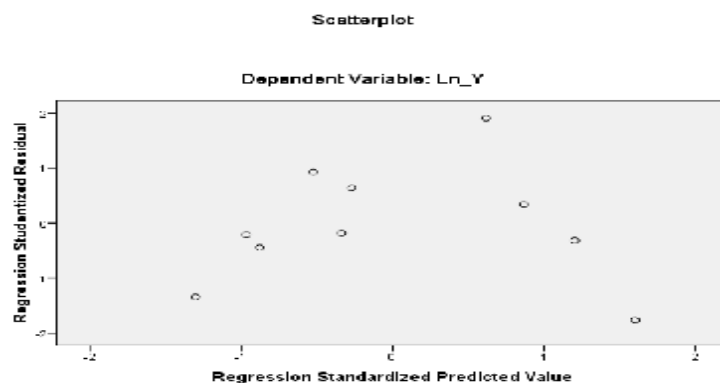
c. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan yang lain.” Jika variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar dibawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dalam heterokedastisitas, dapat dilakukan pengujian dengan cara menggunakan *uji Glejser*, yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai *absolute* residualnya. Kriteria penarikan kesimpulan dalam heterokedastisitas, yaitu tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $\text{sig} > 0,05$.

Gambar IV. 3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas Scatterplot terlihat bahwa titik-titik (point) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas. Hal ini berarti menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan berdasarkan memasukkan variabel independen Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio*.

d. Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasi dengan melihat Durbin Watson (D-W).

Tabel IV. 6.1
Hasil Uji Terjadi Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.879	.03041	3.120

a. Predictors: (Constant), CR, AKO

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : SPSS v.16.0

Setelah data diubah menjadi logaritma natural (Ln_) yang berarti data dalam model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Tabel IV. 6.2
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.883	.23412	1.316

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS v.16.0

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria pengujiannya adalah :

- 1) $0 < d < dl$ berarti, tidak ada autokorelasi positif
- 2) $4 - dl \leq du$ berarti, tidak ada autokorelasi negatif
- 3) $du < d < 4 - du$ berarti, tidak ada autokorelasi positif atau negatif
- 4) $dl \leq d \leq du$ atau $4 - du \leq 4 - dl$, pengujian tidak menyakinkan.

Jika dilihat pada hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai Durbin-Watson yang didapat adalah sebesar 1.316. Apabila dilihat dari tabel uji Durbin-Watson pada signifikan 5% untuk variabel independen sebanyak 2 dan jumlah sampel sebanyak 10 diperoleh batas bawah nilai tabel $dL = 0.5252$ dan batasnya $dU = 2.0163$. Karena nilai Durbin-Watson 1,316 yang diperoleh lebih kecil dari dU dan nilai $(4-2.0163 = 1.9837)$ yang berarti termasuk pada kriteria ketiga, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas masalah autokorelasi atau bebas dari autokorelasi positif dan autokorelasi negatif.

3. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat antara variabel bebas yaitu Rasio Arus Kas Operasi (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap variabel terikat yaitu *Return On Equity* (Y). Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Versi 16.0

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.779	.409		-6.787	.000		
Ln_X1	-1.140	.223	-.822	-5.111	.001	.503	1.989
Ln_X2	-.238	.220	-.174	-1.082	.315	.503	1.989

a. Dependent Variable: Ln_Y

Dari tabel di atas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Y = *Return On Equity*

a (Konstanta) = -2,779

$\beta_1 X_1$ (Rasio Arus Kas Operasi) = -1,140

$\beta_1 X_2$ (*Current Ratio*) = -0,238

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda yaitu dengan persamaan berikut :

$$Y = -2,779 - 1,140 - 0,238 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -2,779 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu Rasio Arus Kas Operasi (X_1)

dan *Current Ratio* (X2) dianggap konstan. Maka *Return On Equity* telah mengalami penurunan sebesar 2,779 atau sebesar 277,9%

- 2) β_{1X1} sebesar -1.140 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Rasio Arus Kas Operasi maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 1.140 atau sebesar 114 %
- 3) β_{1X2} sebesar -0,238 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Equity* sebesar 0,238 atau sebesar 23,8%

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji setiap variabel bebas (X) apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikan. Adapun rumus dari uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian :

- 1) $H_0 : \mu = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) $H_0 : \mu \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n - 2$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$.

Tabel IV.8
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.779	.409		-6.787	.000
Ln_X1	-1.140	.223	-.822	-5.111	.001
Ln_X2	-.238	.220	-.174	-1.082	.315

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS v.16.0

Hasil pengujian statistik t pada tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

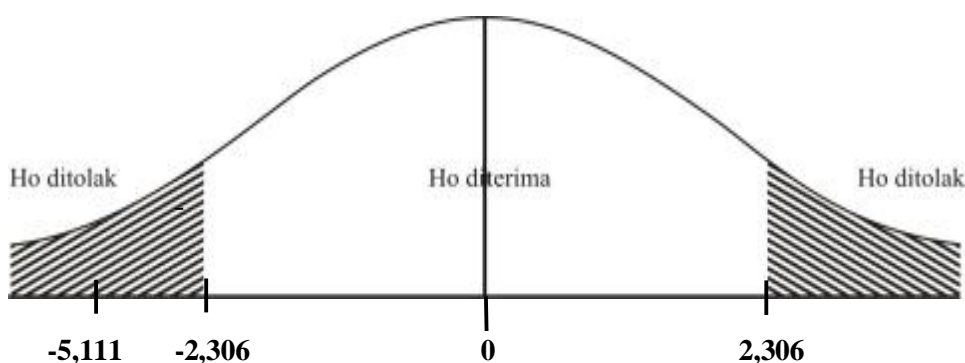
1) Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh secara individual (Parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ (5%) dengan Nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306. Untuk itu $t_{hitung} = -5,111$ dan $t_{tabel} = 2,306$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika $t_{hitung} > 2,306$ atau $-t_{hitung} < -2,306$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 4.1 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio Arus Kas Operasi adalah -5,111 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,306. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-5,111 > -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,01 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Ini berarti dengan meningkatnya pendapatan akan menambah kas dan akan meningkatkan laba perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya Rasio Arus Kas Operasi maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

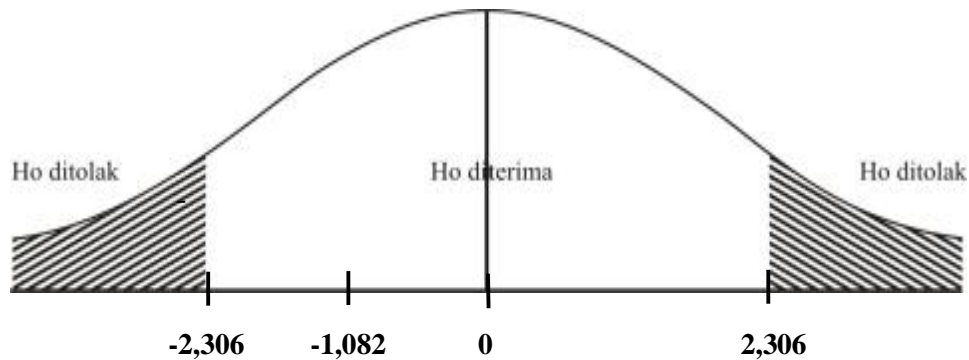
2) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (Parsial) mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ (5%) dengan Nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306. Untuk itu $t_{hitung} = -1,082$ dan $t_{tabel} = 2,306$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima jika : $-2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$ pada $\alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,306$ atau $-t_{hitung} < -2,306$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 4.2 Kriteria Pengujian Hipotesis t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,082 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1,082 < -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0.315 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Ini berarti perusahaan berada dalam likuid apabila sewaktu-waktu ada tagihan. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka diikuti dengan meningkatnya *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji-F)

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikansi serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (X) untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat (Y). Uji F juga dimaksudkan

untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Bentuk pengujian :

- 1) $H_a : \mu_1 \neq \mu_2 =$ Ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .
- 2) $H_0 : \mu_1 = \mu_2 =$ Tidak ada pengaruh antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima apabila $- f_{tabel} < f_{hitung} < f_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$.
- 2) H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $- f_{hitung} < - f_{tabel}$

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.826	2	1.913	34.904	.000 ^a
Residual	.384	7	.055		
Total	4.210	9			

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS v.16.0

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. F_{hitung} untuk $n = 10$

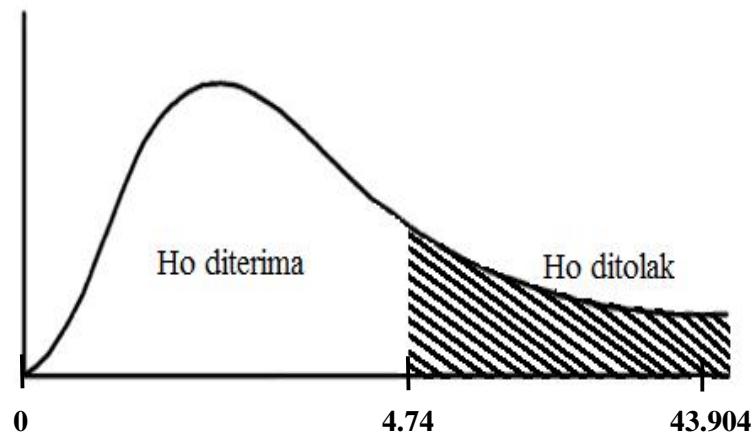
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

$$F_{hitung} = 34.904 \text{ dan } F_{tabel} = 4.74$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) H_0 diterima apabila $f_{hitung} < 4.74$ atau $- f_{hitung} > - 4.74$
- 2) H_0 ditolak apabila $f_{hitung} > 4.74$ atau $- f_{hitung} < - 4.74$

Kriteria Pengujian Hipotesis :



Gambar IV. 5 Kriteria Pengujian Hipotesis

Dari Uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas didapat F hitung sebesar 43.904 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 Sedangkan F -tabel diketahui sebesar 4.74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43.904 > 4.74$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2016, hal. 231) Koefisien determinasi yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

Tabel IV.10
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.883	.23412	1.316

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber : SPSS v.16.0

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R 0.953 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variabel terikat) dengan Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* (variabel bebas) mempunyai tingkat hubungan yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.953 \times 100\%$$

$$D = 95.3\%$$

Tingkat hubungan yang sangat kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2016, hal. 184)

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, besarnya Nilai Adjusted R Square (R^2) model regresi diperoleh sebesar 0.883. Angka ini mengidentifikasi bahwa *Return on equity* (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh Rasio arus kas operasi dan *Current ratio* (variabel independen) sebesar 90.9%, sedangkan selebihnya sebesar 9.1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standarrt error of the estimate* adalah 0.23412 atau 0.23 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return on equity*.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Rasio Arus Kas Operasi terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hasil Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio Arus Kas Operasi adalah -5,111 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar -2,306. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-5,111 > -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0,01 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Hal ini berarti Rasio Arus Kas yang yang dihasilkan perusahaan dapat diinvestasikan kedalam asset dan menambah kas perusahaan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi akan menentukan nilai perusahaan yang dapat meningkatnya laba. Serta, perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya yang bersumber dari kegiatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Munadhiroh dan Nurchayati (2015), berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut peneliti Sutarti (2011) terdapat pengaruh signifikan antara arus kas operasi terhadap laba bersih dihasilkan perusahaan.

Menurut Harahap (2013, hal. 260) Arus kas operasi umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba. Jika pendapatan yang diperoleh lebih besar beban yang dikeluarkan, maka kas tidak cukup menanggung beban perusahaan.

Menurut Jumingan (2009, hal. 147) “Perusahaan memperoleh laba yang tinggi, namun tidak mampu membayar utang, ini permasalahannya adalah kas. Sehingga laba tinggi tetapi kas rendah”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, secara teori, pendapat, penelitian terdahulu yang telah ditemukan di atas mengenai pengaruh Rasio Arus Kas Operasi terhadap *Return On Equity*. Maka penulis

dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian memiliki kesesuaian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yaitu berpengaruh signifikan Rasio Arus Kas Operasi terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Hasil Uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah -1,082 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 2,306. Dengan demikian $-t_{hitung}$ lebih kecil dari $-t_{tabel}$ ($-1,082 < -2,306$) dan nilai signifikan sebesar 0.315 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Hal ini berarti *Current Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan. Apabila perusahaan mampu meningkatkan pendapatan, maka asset akan ikut meningkat. Semakin besar perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya. Jika asset lancar yang dihasilkan lebih rendah, maka dapat dikatakan asset yang dimiliki perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. *Current Ratio* yang dihasilkan rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan

kekurangan dana untuk membayar kewajiban lancarnya, tetapi dengan *Current Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan asset lancarnya efektif untuk meningkatkan keuntungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizky (2015), berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan menurut peneliti Pratomo (2017) berdasarkan uraian tersebut disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Equity*.

Menurut Riyanto (2009, hal. 25) “Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar”. Perusahaan yang memiliki lebih banyak kewajiban lancar dibandingkan dengan asset lancar, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Menurut Jumingan (2009, hal.64) “Meningkatnya modal sendiri keuangan menjadi lebih aman (likuiditas membaik), tetapi profitabilitas akan menjadi berkurang”.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan di atas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio* tidak

berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

3. Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil yang diperoleh mengenai pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat F hitung sebesar 43.904 dengan tingkat signifikan sebesar 0.000 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 4.74. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($43.904 > 4.74$) H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

Menurut Hery (2017, hal. 194) “Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas dari setiap rupiah berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas”. Berhasil tidaknya suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya, dapat dilihat dari tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Jika semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin baik hasilnya bagi pemilik modal atau pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Munadhiroh dan Nurchayati (2015), menunjukkan Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah ditemukan di atas mengenai pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa Rasio Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
2. Hasil penelitian secara parsial, membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.
3. Hasil penelitian secara simultan, membuktikan bahwa Rasio Arus Kas Operasi dan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Belmera Medan.

B. Saran

1. Pada Rasio Arus Kas Operasi yang meningkat, sebaiknya perusahaan harus memperhatikan dalam penggunaan dana yaitu membandingkan antara pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan agar tidak terjadi pemborosan. Rasio Arus Kas Operasi yang tinggi artinya perusahaan

mampu memenuhi kewajibannya, sehingga kegiatan operasional menjadi lebih efektif dalam meningkatkan laba perusahaan. Dan Sebaiknya perusahaan mampu meningkatkan *Current Ratio*, sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo yaitu dengan meningkatkan aktiva lancar dan mengurangi hutang lancarnya.

2. Sebaiknya perusahaan harus mampu meningkatkan laba perusahaan. Jika nilai *Return On Equity* yang dihasilkan menurun, maka dapat disebabkan karena terjadinya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan ekuitas. Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan sebaiknya meningkatkan pendapatan yaitu dengan meningkatkan dalam kegiatan operasi dan meningkatkan pendapatan-pendapatan lainnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dan jumlah variabel independen agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik dan lebih luas dari pada penelitian ini. Untuk dapat membuktikan bahwa rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, dapat digunakan untuk menilai *Return On Equity* dan menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Deanta. (2009). *Exel Untuk Analisis Laporan Keuangan Dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan*. (Edisi Pertama). Yogyakarta : GAVA MEDIA
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. (Edisi 8). Semarang : Universitas Diponegoro
- Hafsyah, dkk. (2015). *Akuntansi Keuangan*. (Cetakan Pertama). Bandung : Ciptapustaka Media.
- Harrison Jr, Walter T, dkk. (2012, 2013). *Akuntansi Keuangan*. (Edisi Kedelapan Jilid 1, Jilid2). Jakarta : Erlangga.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan ke-2). Jakarta : PT Grasindo.
- Houston. Brigham. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat.
- Jordan, dkk. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. (Buku 1, Edisi 8). Jakarta : Salemba Empat
- Jumingan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Ketiga). Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan kelima). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Martani, Dwi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Munawir. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi Keempat, Cetakan Ketiga Belas). Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Prihadi, Toto. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. (Cetakan Ketiga). Jakarta : PPM.
- Riyanto, Bambang. (2009). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keempat, Cetakan Keenam). Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Samryn, L.M. (2015). *Pengantar Akuntansi*. (Cetakan Pertama). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.

- Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Teori & Praktik*. (Edisi 2). Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Harahap, Sofyan, Syafri. (2013). *Teori Akuntansi*. (Edisi Revisi 2011). Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Wijaya, Chandra. dkk . (2010). *Pengantar Valuasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Jurnal :

- Attin Munadhiroh dan Nurchayati (2015). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas (Studi Emperis pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmiah Untang Universitas 17 Agustus 1945 (UNTANG)* : Semarang. Vol. 4, No. 3
- Hantono (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Universitas Prima Indonesia* : Medan. Vol. 5, No. 01
- Riski Adriani Pongrangga (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Universitas Brawijaya* : Malang. Vol. 25, No. 2
- Sutarti dan Adi Sulaiman (2011). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Studi Kasus pada PT. Multitunggal. *Jurnal Ilmiah Ranggagading Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan* : Bogor. Vol. 11, No.2
- Adityo Joko Pratomo (2017). Pengaruh Debt to Equity (DER) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Equity (ROE). Studi Emperis pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Mulawarman* : Samarinda Vol. 5, No. 4

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Ellita Wati
NPM : 1405160292
Tempat/Tanggal/Lahir : Membang Muda, 06 Agustus 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun IV Desa Perkebunan Membang Muda
Kecamatan Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara
Anak ke : 2 dari 3 bersaudara

NAMA ORANG TUA

Ayah : Surono
Ibu : Sukini
Alamat : Dusun IV Desa Perkebunan Membang Muda
Kecamatan Kualuh Hulu Kab. Labuhanbatu Utara

PENDIDIKAN FORMAL

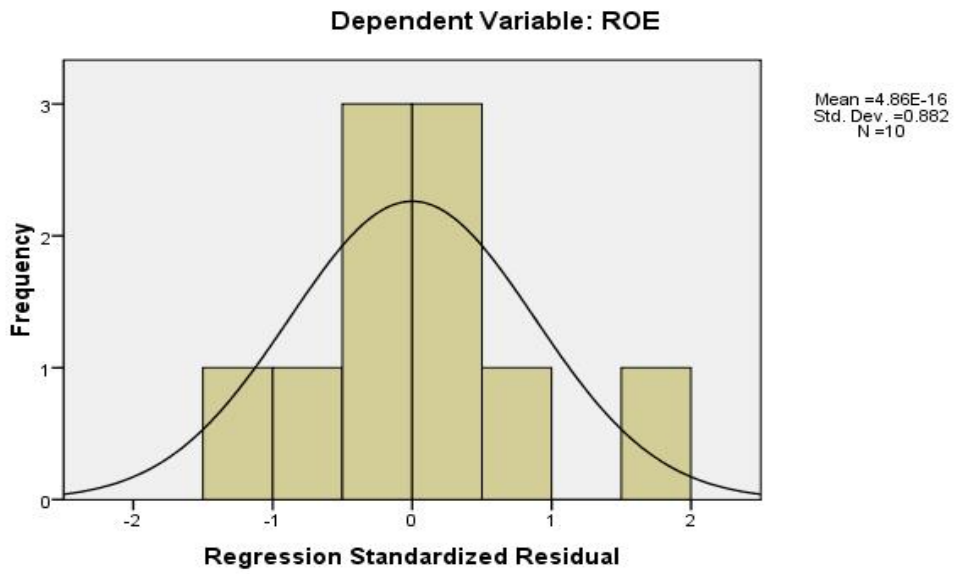
- SD SWASTA AL-IKHLAS Membang Muda Tamatan Tahun 2006-2007
- SMP NEGERI 1 Kualuh-Hulu Tamatan Tahun 2009-2010
- SMK Muhammadiyah-3 Kualuh-Hulu Tamatan Tahun 2012-2013
- 2014-2018, tercatat sebagai mahasiswi program studi strata-1 jurusan manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Maret 2018

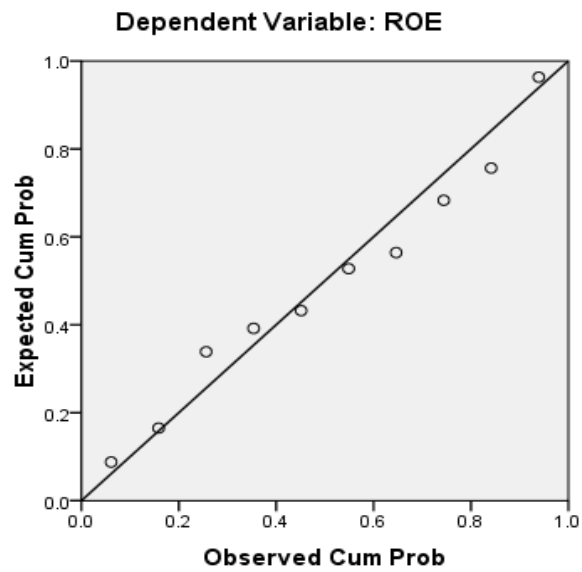
ELLITA WATI

HASIL OUTPUT SPSS

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02681943
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.403
Asymp. Sig. (2-tailed)		.997

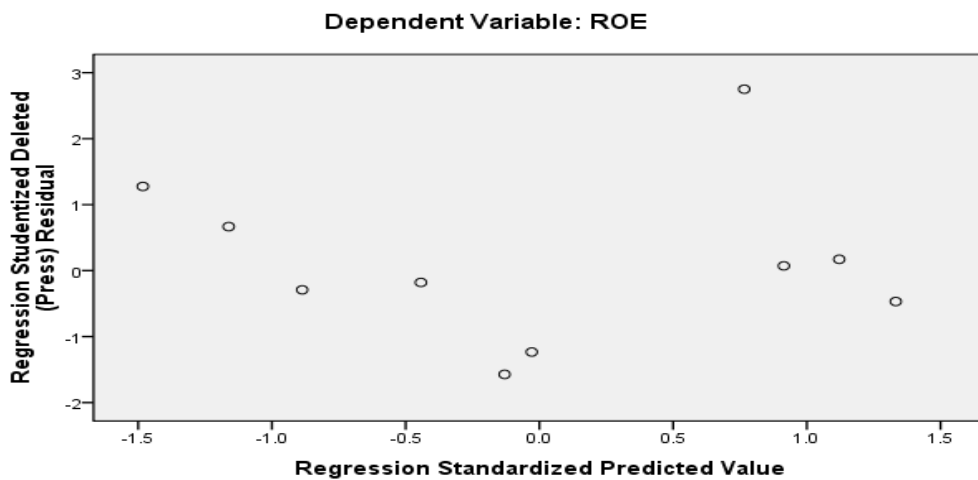
a. Test distribution is Normal.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	AKO	.653	1.532
	CR	.653	1.532

a. Dependent Variable: ROE

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.879	.03041	3.120

a. Predictors: (Constant), CR, AKO

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.332	.025		13.119	.000
	AKO	-.176	.029	-.858	-5.969	.001
	CR	-.140	.138	-.146	-1.016	.343

a. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.062	2	.031	33.568	.000 ^a
	Residual	.006	7	.001		
	Total	.069	9			

a. Predictors: (Constant), CR, AKO

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

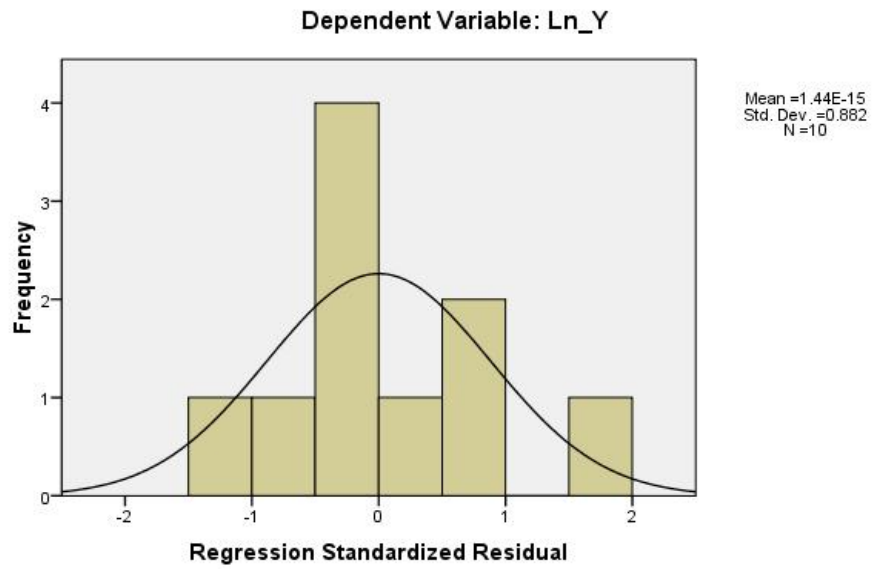
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.952 ^a	.906	.879	.03041	3.120

a. Predictors: (Constant), CR, AKO

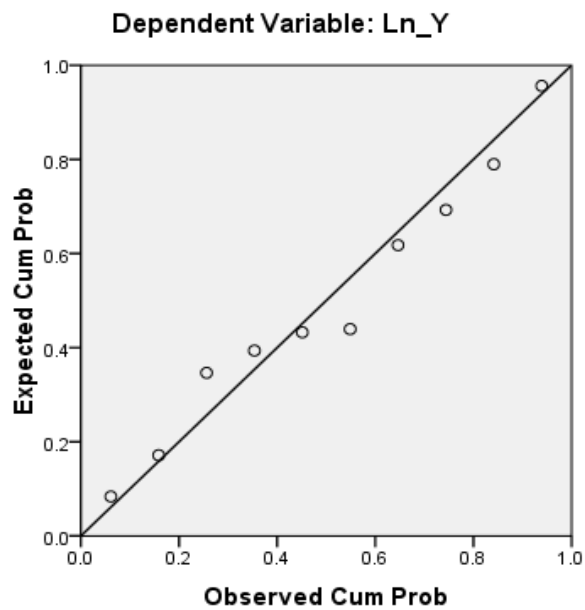
b. Dependent Variable: ROE

HASIL OUTPUT SPSS Ln

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



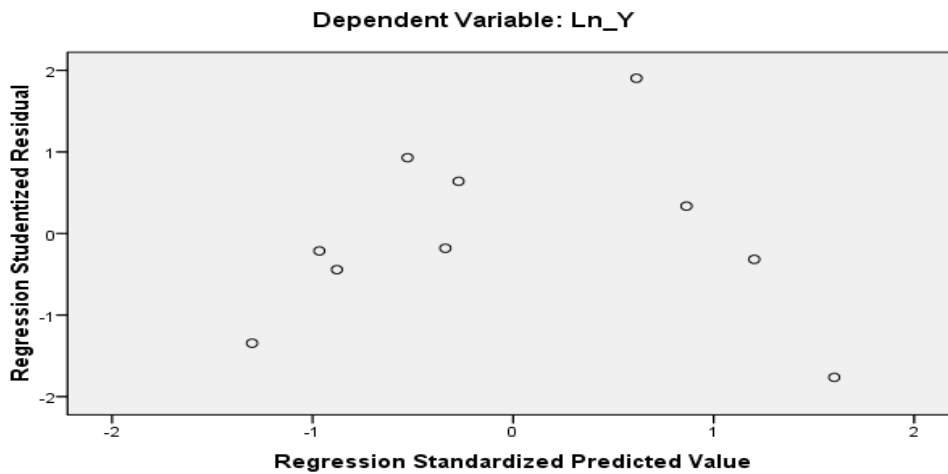
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20647257
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		.533
Asymp. Sig. (2-tailed)		.939
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_X1	.503	1.989
	Ln_X2	.503	1.989

Scatterplot



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.883	.23412	1.316

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

a. Dependent Variable: Ln_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.779	.409		-6.787	.000
	Ln_X1	-1.140	.223	-.822	-5.111	.001
	Ln_X2	-.238	.220	-.174	-1.082	.315

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.826	2	1.913	34.904	.000 ^a
	Residual	.384	7	.055		
	Total	4.210	9			

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.883	.23412	1.316

a. Predictors: (Constant), Ln_X2, Ln_X1

b. Dependent Variable: Ln_Y

TABULASI DATA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak(EAT) Rp	Total Modal Rp	Return On Equity (ROE)
2007	8,539,246,746	35,873,112,093	0.24
2008	10,832,453,198	44,320,511,886	0.24
2009	12,186,966,959	56,507,485,845	0.22
2010	19,609,252,732	76,116,738,577	0.26
2011	9,352,293,269	85,468,977,846	0.11
2012	4,861,164,310	111,593,406,293	0.04
2013	11,084,945,786	126,853,340,256	0.09
2014	7,506,458,089	134,359,798,345	0.06
2015	8,099,890,785	142,459,689,130	0.06
2016	14,942,283,121	153,267,358,767	0.10

Tahun	Total Arus Kas Operasi Rp	Hutang Lancar Rp	Rasio Arus Kas Operasi
2007	5,135,784,425	13,025,813,225	0.39
2008	7,737,810,344	15,820,910,303	0.49
2009	9,791,931,934	16,761,168,808	0.58
2010	10,802,781,144	17,587,043,598	0.61
2011	15,112,184,203	16,964,849,596	0.89
2012	23,086,902,344	15,541,197,755	1.49
2013	27,090,931,527	26,920,052,509	1.01
2014	32,013,833,144	20,972,154,330	1.53
2015	33,014,847,245	24,258,313,753	1.36
2016	40,915,328,034	34,315,191,713	1.19

Tahun	Aktiva Lancar Rp	Hutang Lancar Rp	Current Ratio (CR)
2007	1,073,971,830	13,025,813,225	0.08
2008	1,226,781,357	15,820,910,303	0.08
2009	1,445,971,573	16,761,168,808	0.09
2010	2,404,287,765	17,587,043,598	0.14
2011	4,438,026,671	16,964,849,596	0.26
2012	5,682,082,046	15,541,197,755	0.37
2013	4,684,114,353	26,920,052,509	0.17
2014	2,745,311,616	20,972,154,330	0.13
2015	4,261,331,603	24,258,313,753	0.18
2016	4,460,184,549	34,315,191,713	0.13